



JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>

Diterima: 14-07-2021, Disetujui: 23-09-2021, Dipublikasikan: 1-12-2021



KONSEKUENSI GEOPOLITIK ATAS PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Hannah Annisa¹, Fatma Ulfatun Najicha²

Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No.36 Surakarta

hannah12@student.ac.id, fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Saling ketergantungan antarnegara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak dapat dihindarkan. Aspek kewilayahan dalam ilmu geopolitik meliputi geografi wilayah suatu negara melibatkan sumber daya alam sebagai salah satu alat pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hal itu menyebabkan masing-masing negara bersaing dalam memenangkan pasar dunia menggunakan geostrategi. Wilayah pasifik telah menciptakan kawasan ekonomi dan politik tersendiri dengan Jepang dan Amerika sebagai negara acuan perekonomian dunia. Indonesia memiliki keistimewaan diantara negara pasifik lainnya. Sebagai negara kepulauan yang terletak pada garis katulistiwa, Indonesia memiliki aset ekonomi yang melimpah berupa keanekaragaman sumber daya alam. Selain itu Indonesia menjadi jalur lalu lintas perdagangan antar negara yang sangat strategis. Melihat dari segi aspek kewilayahan Indonesia, maka geostrategi yang digunakan dalam menghadapi persaingan pasar akan berbeda dengan negara lain. Fenomena tersebut membentuk konsep geoekonomi sebagai geostrategi yang dilakukan secara global. Melalui studi literatur dan metode penelitian kualitatif peneliti akan mengkaji konsep serta bidang kajian geoekonomi sebagai konsekuensi geopolitik atas aktivitas perdagangan internasional Indonesia. Dalam hal ini bidang kajian geoekonomi memiliki variabel-variabel perinci yang menjadi dasar analisis dalam menentukan strategi pembangunan ekonomi Indonesia agar mampu bersaing dalam pasar perdagangan internasional, variabel perinci tersebut antara lain: 1) Kepercayaan, 2) Posisi, 3) Sumber Daya, 4) Bobot Penekanan, 5) Kekuatan, 6) Struktur, 7) Basis, 8) Keamanan, 9) Komunikasi, 10) Ekspansi. Indonesia memiliki peluang yang terbuka sangat lebar untuk mengendalikan persaingan pasar. Mengamati situasi hutang dan aset negara membutuhkan kebijakan ekonomi yang mawas diri (prudent). Sehingga pemerintah memiliki peranan penting dalam memberikan perlindungan terhadap integrasi kawasan ekonomi serta mempertimbangkan pertumbuhan demografi Indonesia yang menjadi aktor utama dalam pengelolaan sumber daya negara untuk mencapai kesejahteraan bangsa melalui kebijakan dan strategi politik ekonomi perdagangan internasional.

Kata Kunci: *Geopolitik, geostrategi, geoekonomi, perdagangan internasional*

ABSTRACT

Interdependence between countries to meet economic needs is unavoidable. Regional aspects in geopolitical science include the geography of a country's territory involving natural resources as a means of meeting economic needs. This causes each country to compete in winning the world market using geostrategy. The Pacific region has created its own economic and political region with Japan and America as the reference countries for the world economy. Indonesia has privileges among other pacific countries. As an archipelagic country located on the equator, Indonesia has abundant economic assets in the form of a diversity of natural resources. In addition, Indonesia has become a very strategic trade route between countries. In terms of the territorial aspect of Indonesia, the geostrategy used in facing market competition will be different from other countries. This phenomenon forms the concept of geoeconomics as a global geostrategy. Through literature studies and qualitative research methods, researchers will examine the concepts and fields of geoeconomic studies as a geopolitical consequence of Indonesia's international trade activities. In this case, the field of geoeconomic studies has detailed variables that become the basis of analysis in determining Indonesia's economic development strategy in order to be able to compete in the international trade market, the detailed variables include: 1) Trust, 2) Position, 3) Resources, 4) Weight of Emphasis, 5) Strength, 6) Structure, 7) Base, 8) Security, 9) Communication, 10) Expansion. Indonesia has a very wide opportunity to control market competition. Observing the situation of state debt and assets requires a prudent economic policy. So that the government has an important role in providing protection for the integration of economic zones and considering Indonesia's demographic growth which is the main actor in managing state resources to achieve the nation's welfare through international trade economic policies and strategies.

Keywords: *Geopolitics, geostrategy, geoeconomics, international trade*

PENDAHULUAN

Geopolitik sebagai ilmu memberikan wawasan obyektif akan posisi kita sebagai suatu bangsa yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi dengan negara lain dalam pergaulan dunia. Geopolitik (Geographical Politic) mempelajari fenomena politik dari aspek geografi. Oleh karena itu setiap kebijakan dalam penyelenggaraan negara selalu dikaitkan dengan masalah-masalah geografi wilayah atau tempat tinggal suatu bangsa. Sebagai penerapan dari konsep Wawasan Nusantara aspek geopolitik meliputi kewilayahan, sosial, ekonomi, serta politik. Meskipun terdapat aspek ekonomi, namun geopolitik tidak menitikberatkan pada dimensi ekonomi. Dalam hal ini aspek ekonomi hanya menjadi unsur dalam perkembangan ilmu politik dan strategi militer sebagai fokus utama konsep geopolitik dengan melihat kondisi geografis suatu negara.

Permasalahan yang tidak terhindarkan dalam perkembangan dunia ekonomi adalah saling ketergantungan antar negara untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kawasan asia pasifik membentuk aliansi sebagai wadah dalam membangun suatu hubungan timbal balik. Masing-masing negara yang terlibat memiliki spesialisasi untuk menyediakan kebutuhan ekonomi berdasarkan pada keunggulan yang dimiliki. Hal ini menimbulkan persaingan antar negara untuk menguasai komoditas pasar. Apabila ditinjau melalui aspek kewilayahan, maka Indonesia memiliki keunggulan yang mampu bersaing. Secara geografis Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak pada garis katulistiwa sebagai jalur utama lalulintas perdagangan internasional. Selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah meliputi keanekaragaman hayati dan hewani serta hasil tambang bumi. Oleh karena itu untuk mengelola keunggulan yang

dimiliki Indonesia dibutuhkan strategi pembangunan ekonomi berbasis pada geostrategi.

Melihat fenomena ekonomi tersebut, konsep geopolitik tidak dapat diterapkan sepenuhnya pada perkembangan ekonomi Indonesia karena ruang lingkup keilmuannya yang terbatas. Menurut (Solberg, 2014) Geoekonomi berbeda dengan geopolitik dalam dua hal mendasar. Pertama, berkenaan dengan topik terutama tidak berkaitan dengan kegiatan politik dan militer, tetapi dengan kegiatan ekonomi. Kedua, berkenaan dengan pelaku kegiatan tidak dilakukan oleh individu yang mewakili negara-bangsa, tetapi oleh pekerja organisasi sektor swasta, yang terutama sekali loyal kepada pemilik organisasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut geoekonomi memiliki ruang lingkup yang lebih spesifik dalam mengkaji dimensi ekonomi, oleh karena itu geoekonomi merupakan konsep yang relevan digunakan untuk mengatasi perkembangan berbagai fenomena ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Melalui penelitian ini dengan metode penelitian studi literatur dan analisis kualitatif akan dibahas mengenai bidang kajian geoekonomi dalam kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bidang kajian geoekonomi meliputi sepuluh variabel perinci. Variabel tersebut antara lain 1) Kepercayaan, 2) Posisi, 3) Sumber Daya, 4) Bobot Penekanan, 5) Kekuatan, 6) Struktur, 7) Basis, 8) Keamanan, 9) Komunikasi, 10) Ekspansi. Kesepuluh variabel tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi Indonesia agar mampu bersaing di dalam pasar perdagangan internasional. Masing-masing variabel saling berkaitan satu sama lain, sehingga berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur terkait Geopolitik Indonesia, geostrategi, geoekonomi, dan politik ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi

literatur dimana peneliti mengambil sumber referensi yang mendukung. Teknik pengambilan data penelitian ini akan dilakukan dalam dua Langkah. Langkah pertama yaitu melakukan studi literatur pada buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan Geopolitik Indonesia, geostrategi, geoekonomi, dan politik ekonomi. Langkah kedua yaitu dilakukan metode penelitian kualitatif melalui analisis subjektif berdasarkan data sekunder yang diperoleh. Terhadap data-data tersebut akan dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga diperoleh kesimpulan mengenai studi literatur.

GEOSTRATEGI

Menurut (Priyono & Yusgiantoro, 2017) Geostrategi adalah arah geografis kebijakan luar negeri suatu negara. Lebih tepatnya, geostrategi menggambarkan di mana negara memusatkan usahanya dengan memproyeksikan kekuatan militer dan mengarahkan kegiatan diplomatik. Berdasarkan pendapat tersebut geostrategi dapat kita artikan sebagai langkah strategis dengan mempertimbangkan keadaan geografis untuk merumuskan sebuah kebijakan politik dalam penyelenggaraan negara. Geostrategi merupakan sebuah konsep yang penerapannya dapat dilakukan ke dalam berbagai ruang lingkup ilmu baik itu ilmu sosial, ekonomi, politik maupun hukum. Dalam hal ini perdagangan internasional merupakan perkembangan dari fenomena ekonomi Indonesia yang mana dalam pelaksanaannya perlu menerapkan geostrategi untuk merencanakan strategi pembangunan ekonomi Indonesia. Strategi yang dimaksud oleh konsep geostrategi berupa taktik pemikiran politik terkait dengan rumusan kebijakan dan militer sebagai sistem pengamanan dari kebijakan yang dibuat. Geostrategi dapat dikatakan juga sebagai cabang ilmu dari Geopolitik, namun ruang lingkup ilmu yang terbatas Geopolitik Indonesia tidak mampu mengkaji bidang ekonomi secara menyeluruh. Sehingga untuk penerapan geostrategi di bidang ekonomi dituangkan ke dalam konsep geoekonomi.

KONSEPSI GEOEKONOMI

Geoekonomi sebagai studi aspek keruangan, kultural, dan strategi sumber daya dengan tujuan memperoleh keuntungan kompetitif yang berkelanjutan. Geoekonomi merupakan kelanjutan dari pemikiran geopolitik yang diterapkan dalam era globalisasi (Solberg, 2014). Berbeda dengan ilmu Geopolitik, melainkan konsep Geoekonomi mengkaji tentang kegiatan ekonomi dengan fokus pada jaringan, koneksi, hubungan lintas batas. Studi strategi ekonomi dalam konsep Geoekonomi meliputi pasar, pelanggan, pesaing, pemasok, industri secara umum. Bentuk ancaman yang dihadapi adalah perang mata uang, diplomasi ekonomi, intelijen kompetitif, peperangan ekonomi, strategi tak langsung, kapitalisme negara kekuatan ekonomi mendukung kekuatan.

Logika geoekonomi adalah proses yang tidak dikendalikan oleh negara bangsa di dunia Barat, karena bergerak maju terutama oleh inisiatif ekonomi sektor swasta dalam skala internasional (Solberg, 2014). Artinya konsep geoekonomi tidak digerakkan oleh negara barat dan disebarkan melalui ekspansi, melainkan actor perekonomian dari masing-masing negara yang memaksa mereka untuk menjalin kerjasama internasional. Amerika, Jepang, dan Tiongkok dalam perkembangannya menjadi poros dalam perekonomian dunia dikarenakan mereka mampu menguasai pangsa pasar secara global dengan strategi dan kebijakan yang dirumuskan pemerintah negara mereka.

Ekonomi globalisasi merupakan manifestasi baru dari perkembangan kapitalisme sebagai sistem ekonomi internasional. Untuk memposisikan hukum ekonomi agar dapat berperan dalam pembangunan ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam, perlu dilakukan kajian mendalam terkait pembangunan ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam yang berpihak pada rakyat, dengan membuat hukum tidak hanya memenuhi tuntutan ekonomi aktor, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mensejahterakan negara (Waluyo et al., 2019). Berdasarkan pendapat tersebut konsep

geoekonomi merupakan suatu pemahaman yang tepat untuk digunakan sebagai pijakan dalam menghadapi gelonbalisasi ekonomi.

VARIABEL GEOEKONOMI INDONESIA

Bidang kajian geoekonomi dianalisis secara interpretif berdasarkan variabel penciri geoekonomi. Menurut (Solberg, 2014) terdapat sepuluh variabel perinci geoekonomi, yaitu: kepercayaan, posisi, sumber daya, bobot penekanan, kekuatan, struktur, basis, keamanan, komunikasi, dan ekspansi.

1. Kepercayaan

Sebagai elemen penciri geoekonomi yang pertama, yaitu berupa: sasaran, tujuan, dan misi. Menurut (Aprita & Adhitya, 2020) dalam bukunya dijelaskan Indonesia melakukan perdagangan Internasional dengan faktor utama untuk meningkatkan Gross Domestic Product (GDP). Hal tersebut berguna untuk menambah pendapatan nasional. Selain itu Indonesia memiliki sasaran di dalam aktivitas perdagangan Internasional yang memberikan banyak manfaat bagi kelangsungan hidup negara. Menurut Sadono Sukirno manfaat dari perdagangan Internasional bagi Indonesia, yaitu: 1) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri, 2) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi, 3) Memperluas pasar dan menambah keuntungan, 4) Transfer teknologi modern. Perdagangan Internasional juga turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, serta kehadiran perusahaan multinasional.

2. Posisi

Sebagai variabel penciri geoekonomi yang kedua dijabarkan dalam ide bisnis dan strategi. Dalam strategi kerja sama internasional penting untuk mengembangkan industri dari sumber daya alam potensial menjadi produk yang berdaya saing tinggi dengan menggunakan model angsa terbang (flying geese) yang dikembangkan oleh Kaname Akamatsu dengan pembagian kerja internasional di antara negara-negara Asia Pasifik yang ikut dalam kerja sama (Priyono & Yusgiantoro, 2017). Untuk itu, Indonesia

perlu menjalin kerjasama perdagangan secara global salah satunya bernaung pada aliansi di kawasan Asia Pasifik.

3. Sumber Daya

Dalam pendekatan geoekonomi, elemen sumber daya adalah kekuatan finansial dan kepemilikan. Terkait hal tersebut pemerintah mengacu pada politik kebijakan perimbangan keuangan wilayah kepulauan dan daratan yang diatur dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, PP No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan, UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, dan UU No. 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia.

Kepemilikan sumber daya tidak hanya diukur melalui indikator luas wilayah daratan karena daratan dan lautan merupakan satu kesatuan integral wilayah yang tak terpisahkan. Pada tanggal 21 Maret 1980 pemerintah Indonesia mengumumkan ZEE Indonesia yang lebarnya 200 mil diukur dari garis pangkal laut wilayah Indonesia. Di dalam pengumuman tersebut Indonesia menyatakan bahwa di dalam ZEE, Indonesia memiliki dan melaksanakan Hak berdaulat untuk melakukan eksplorasi, pengelolaan, dan pelestarian sumber daya hayati dan nonhayati dan hak berdaulat lain atas eksplorasi dan eksploitasi sumber tenaga dari air, arus, dan angin. Selain itu Indonesia memiliki Hak yurisdiksi yang berhubungan dengan pembuatan dan penggunaan pulau buatan, instalasi, dan bangunan lainnya, penelitian ilmiah mengenai laut, pelestarian lingkungan laut.

4. Bobot Penekanan

Elemen geoekonomi keempat yaitu bobot penekanan menyangkut kunci kesuksesan “keunggulan kompetitif bangsa” meliputi jumlah dan kualitas penduduk, serta pangsa pasar. Menurut (Wicaksana, 2019) bagi negara-negara Asia Tenggara yang relatif diuntungkan secara demografis karena komposisi penduduk usia lanjut yang terbilang kecil, sehingga persoalan kependudukan terletak pada bagaimana kebijakan publik pemerintah mampu menjamin manfaat ekonomi dan sosial untuk

generasi muda yang terus tumbuh. Berbeda dengan kondisi pada negara Indonesia dimana akan terjadi bonus demografi pada usia produktif. Inilah yang menjadi asset terbesar bagi Indonesia apabila pemerintah mampu memanfaatkan adanya bonus demografi dengan meningkatkan kualitas penduduknya terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya populasi usia produktif tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki negara Indonesia dengan baik.

Tahapan proses produksi (desain, manufaktur, pemasaran) dilakukan di tempat yang berbeda bahkan lintas negara menjadi dasar pertimbangan suatu tempat dipilih sebagai lokasi produksi karena keunggulan yang dimilikinya dan pangsa pasar yang luas, sehingga pendistribusian kepada kepada konsumen dapat dilakukan di tempat yang sama dengan tempat produksi.

5. Kekuatan

Kekuatan sebagai variabel penciri geoekonomi diartikan sebagai tingkat kompetensi umum dan kesesuaian antara kompetensi dan bisnis. Indonesia memiliki kompetensi yang unggul pada sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sebagai negara kepulauan yang terletak pada garis katulistiwa dan dilalui jalur aktif gunung berapi. Hal ini mengakibatkan sumber daya alam Indonesia sangat melimpah dan menjadi modal utama penggerak aktivitas produksi. Letak negara Indonesia mempermudah pelaku ekonomi dalam akses perdagangan Internasional. Artinya Indonesia memiliki kemudahan menjangkau lalu lintas perdagangan Internasional.

6. Struktur

Elemen geoekonomi keenam ini mencakup struktur organisasi dan kultur pemerintah pusat. Kondisi dan performa birokrasi sangat berpengaruh dalam membangun dan mengembangkan daya saing. Struktur organisasi pemerintah yang baik akan tercermin dalam penyelenggaraan yang terlaksana secara sistematis dan perumusan kebijakan yang objektif. Dalam hal ini struktur organisasi Kementrian Perdagangan Republik Indonesia memiliki peran penting dalam pemberian nasihat

kebijakan kepada pemerintah serta dalam mengeksekusi undang-undang dan kebijakan negara.

7. Basis

Menurut Solberg, elemen basis geoekonomi terdiri dari: bangunan, tanah/lahan, dan aset. Basis utama dari perdagangan Internasional adalah pelabuhan, laut yaitu tempat dimana aktivitas lalu lintas barang antarr negara dilakukan. Pelabuhan menjadi tempat penentu berlakunya sebuah kebijakan transaksi jual-beli yang berlaku secara Internasional atau kita kenal sebagai Incoterm yang mengatur tentang hak dan kewajiban antara penjual dan pembeli menyangkut: 1) Penyerahan barang dari penjual kepada pembeli, 2) Pembagian risiko antara penjual dan pembeli, 3) Tanggungjawab dalam perolehan izin ekspor-impor.

8. Keamanan

Berbicara tentang elemen keamanan dalam geoekonomi, berarti membicarakan kewenangan yang sah menurut hukum terkait pembangunan daerah diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004, pengembangan industri unggulan diatur dalam Perpres No. 28 Tahun 2008, dan pemanfaatan wilayah perairan laut diatur dalam UU No. 6 Th 1996. Ketiga dasar legal-formal memberi peluang kepada daerah untuk melakukan kewenangan secara otonom, baik domestik maupun internasional dalam membangun daerahnya sesuai dengan potensi dan letak geografis serta posisi geopolitik melalui pengembangan strategi yang tepat.

9. Komunikasi

Elemen geoekonomi kesembilan direpresentasikan dalam komunikasi dengan perangkat bahasa. Segala aktivitas yang berkaitan dengan kerjasama luar negeri menggunakan Bahasa Internasional, yaitu Bahasa Inggris. Begitu pula dengan kegiatan perdagangan yang dilakukan secara global baik itu di dalam kawasan Asia-Pasifik maupun di luar dari aliansi perdagangan kawasan Asia-Pasifik, maka untuk memberikan satu pemahaman yang berlaku secara internasional disepakati untuk menggunakan Bahasa Inggris.

10. Ekspansi

Elemen ekspansi atau perluasan sebagai penciri geoekonomi yang pertama adalah produk yang dapat diekspor. Negara-negara kaya merespon konsern terhadap kelangkaan komoditas dengan melakukan pembelian bahan mentah, barang tambang dan perusahaan pertambangan dengan mengerahkan pendekatan non-ekonomi. Kebijakan yang ofensif mendatangkan ketakutan bagi negara-negara pengeksport komoditas bahwa independensi ekonomi dan bahkan politik mereka akan terancam.

Elemen ekspansi yang kedua adalah kultur perusahaan. Oleh karena pelaku kegiatan adalah sektor swasta yang dinaungi pemerintah Indonesia, maka yang dimaksud dengan kultur perusahaan adalah sistem kerja pada perusahaan swasta dalam memproduksi barang ekspor. Sedangkan kultur pada pemerintah Indonesia meliputi kebijakan yang mengatur ketentuan perusahaan swasta dalam melakukan aktivitas ekspor, Kebijakan yang sangat erat kaitannya dalam hal ini adalah bea keluar barang ekspor, pembatasan jumlah komoditas ekspor untuk jenis tertentu, kebijakan dumping, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Geostrategi sebagai cabang dari ilmu geopolitik dapat diterapkan pada bidang ilmu lain. Konsekuensi dari keterbatasan ruang lingkup yang dikaji oleh Ilmu Geopolitik dalam pokok bahasan perdagangan Internasional Indonesia adalah diterapkannya konsep Geoekonomi. Penerapan konsep Geoekonomi dalam hal ini tidak terlepas dari geostrategi karena aktivitas perdagangan Internasional erat kaitannya dengan batas negara. Hal tersebut menjadi variabel utama dalam menentukan strategi serta kebijakan ekonomi luar negeri agar Indonesia mampu bersaing dalam pasar secara global. Geostrategi memiliki kedudukan sebagai cabang ilmu dari konsep Geoekonomi yang menitikberatkan pada studi strategi dengan memperhatikan konsidi geografis serta batas negara Indonesia secara Internasional.

Perdagangan Internasional menuntut Bangsa Indonesia untuk merancang strategi pembangunan ekonomi Nasional, aspek-

aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi dan arah pembangunan ekonomi Nasional Indonesia dimuat dalam bidang kajian Geoekonomi. Bidang kajian ilmu Geoekonomi dianalisis ke dalam sepuluh variabel perinci geoekonomi, yaitu: kepercayaan, posisi, sumber daya, bobot penekanan, kekuatan, struktur, basis, keamanan, komunikasi, dan ekspansi.

Selain kompetensi yang unggul dalam sumber daya alam akibat letak geografisnya, Indonesia menjadi negara dengan penduduk terbesar ketiga di dunia mengalami bonus demografi penduduk usia produktif. Oleh karena itu, pemerintah harus mengelola sumber daya manusia yang dimiliki Bangsa Indonesia dengan sebaik mungkin, sehingga nantinya Indonesia dapat bersaing dalam pasar global secara matang. Sebagaimana dijelaskan oleh (Najicha, 2017) dalam artikelnya menyebutkan bahwa jika para generasi muda itu dipersiapkan dengan pembinaan yang membuatnya tumbuh besar maka ia kelak akan menjadi insan-insan pengukir prestasi dalam sejarah peradaban negeri ini, sebaliknya jika ia diperlakukan biasa saja bahkan dibuat tidak pernah berpikir mandiri maka ia hanya akan membebani bangsa ini. Pemuda sudah sepantasnya menjadi agent of change, pembawa perubahan, yang membawa bangsa ini menjadi lebih baik, lebih bersatu, lebih makmur, lebih demokratis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprita, S., & Adhitya, R. (2020). *Hukum Perdagangan Internasional* (R. Mirsawati (ed.)). PT RajaGrafindo Persada.
- Najicha, F. (2017). Aku Generasi Unggul Masa Depan Generasi Perubahan Oleh Fatma Ulfatun Najicha. *Esai Penerima Beasiswa Progam Doktor Ilmu Hukum Tahun 2017 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan R.I.* https://www.academia.edu/39981475/Aku_Generasi_Unggul_Masa_Depan_Generasi_Perubahan_Oleh_Fatma_Ulfatun_Najicha
- Priyono, J., & Yusgiantoro, P. (2017). *Geopolitik, Geostrategi, Geoekonomi*.
- Solberg, K. (2014). *Geoeconomics* (Issue November).
- Waluyo, Najicha, F. U., & Hermawan, S. (2019). Law in the Globalization and Its Influence on Economic Development and Environmental Preservation based on Pancasila and the Indonesian Constitution of 1945. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 358 3rd International Conference on Globalization of Law and Local Wisdom (ICGLOW 2019)*, 358(Icglow), 317–321. <https://doi.org/10.2991/icglow-19.2019.78>
- Wicaksana, I. G. W. (2019). Tantangan Geoekonomi Global dan Prospek Integrasi Ekonomi ASEAN. *Global Strategis*, 8(2), 305–320.